

Analisis pengelolaan Bontang Mangrove Park sebagai objek ekowisata Taman Nasional Kutai

Naufal Akhdan Amru Dhaffa^{1,2}, Mustofa Agung Sardjono^{1,2}, Rujehan^{1,2}, Rochadi Kristiningrum^{1,2*}

¹Laboratorium Politik, Ekonomi, dan Sosial Kehutanan

²Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman

*E-mail: rkristiningrum@fahutan.unmul.ac.id

Artikel diterima: 12 Juli 2022 Revisi diterima 17 Januari 2023

ABSTRACT

Ecotourism is the concept of tourism development carried out in natural places to support conservation efforts, preserve natural resources and increase the income of local communities. Bontang Mangrove Park has a lot of development potential to become an ecotourism object area. This research was carried out to identify inhibiting and supporting factors with the aim of knowing internal and external factors and determining the position of object development based on the calculation of the driving and inhibiting aspects in the management identified in the study using the SWOT analysis method. The results obtained indicate that the supporting factors for the development of the Bontang Mangrove Park ecotourism object with the highest score are the existence of laws and regulations that support ecotourism, the inhibiting factors for the development of the Bontang Mangrove Park ecotourism object with the highest score, namely the service of ecotourism officers to visitors is not optimal due to insufficient quantity, and the quality of human resources to manage the Bontang Mangrove Park ecotourism object. The results of the data were processed using SWOT analysis and calculating the value of internal factors by means of (strengths - weaknesses) and external factors by means of (opportunities - threats) so that the final score for internal factors was 1.66 and for external factors 1.75. These results determine the strategic direction of the Bontang Mangrove Park ecotourism object which is located in quadrant I, which means a very favorable situation for Bontang Mangrove Park ecotourism because it has opportunities and strengths with a high score so it must take advantage of the opportunities it has by maximizing existing strengths, and strategies that can implemented in this condition is to support an aggressive growth policy.

Key words: SWOT analysis, Bontang mangrove park, ecotourism, management

ABSTRAK

Ekowisata adalah konsep pengembangan pariwisata yang dilakukan pada tempat alami untuk mendukung upaya konservasi, pelestarian sumber daya alam dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Bontang Mangrove Park memiliki banyak potensi pengembangan untuk menjadi salah satu kawasan objek ekowisata. Riset ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan penunjang dengan tujuan mengetahui faktor internal dan eksternal serta menetapkan posisi pengembangan objek berdasarkan perhitungan aspek-aspek pendorong dan penghambat dalam pengelolaan yang teridentifikasi dalam penelitian menggunakan metode analisis SWOT. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa faktor penunjang dari pengembangan objek ekowisata Bontang Mangrove Park dengan skor tertinggi yaitu adanya peraturan dan perundangan yang mendukung ekowisata, faktor penghambat dari pengembangan objek ekowisata Bontang Mangrove Park dengan skor tertinggi yaitu pelayanan petugas ekowisata terhadap pengunjung kurang optimal dikarenakan belum memadainya kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia untuk mengelola objek ekowisata Bontang Mangrove Park tersebut. Hasil data yang diolah dengan menggunakan analisis SWOT dan melakukan perhitungan terhadap nilai faktor internal dengan cara (kekuatan – kelemahan) dan faktor eksternal dengan cara (peluang – ancaman) maka didapatkan nilai akhir untuk faktor internal 1,66 dan untuk faktor eksternal 1,75. Hasil tersebut menetapkan arah strategi objek ekowisata Bontang Mangrove Park terletak pada kuadran I yang berarti situasi yang sangat menguntungkan bagi ekowisata Bontang Mangrove Park karena memiliki peluang dan kekuatan dengan skor yang tinggi sehingga harus memanfaatkan peluang yang dimiliki dengan memaksimalkan kekuatan yang ada, dan strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kata kunci: Analisis SWOT, Bontang Mangrove Park, ekowisata, pengelolaan

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah pariwisata berbasis alam

yang mencakup aspek pendidikan dan interpretasi lingkungan ekologis yang diciptakan

dan dikelola secara berkelanjutan. Ekowisata berbasis pariwisata daerah, jika dikelola dengan baik, akan mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Zilfana, 2021). Ekowisata merupakan kegiatan wisata alam yang berkelanjutan, dengan penekanan utama pada pengelolaan dan pemahaman alam (Suryajaya & Adikampana, 2019). Ekowisata bertanggung jawab atas situs alam dan berkontribusi pada konservasi alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Kristiana, 2020).

Hutan dapat digunakan sebagai struktur ekowisata, memberikan manfaat ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan memberikan pengetahuan konservasi kepada pengunjung, masyarakat dan pengelola. Pentingnya keberadaan hutan mendorong pemerintah untuk menjaga hutan di kawasan konservasi. Salah satu upaya yang mampu menghadapi perubahan kondisi global, nasional dan lokal, untuk menuai keuntungan, dan meningkatkan kegiatan berusaha adalah dengan pariwisata. Juga harus mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tidak seperti bentuk pariwisata lainnya, ekowisata memerlukan persyaratan tambahan untuk konservasi alam (Ningsih, 2019). Ekowisata berperan baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan dalam pengembangan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan. Ekowisata selain melindungi suatu kawasan dan pelestarian lingkungan, ekowisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Seifi & Ghobadi, 2017).

Perkembangan pariwisata di suatu daerah sangat berguna dalam bidang budaya, ekonomi dan sosial kehidupan masyarakat. Namun bisa menyebabkan suatu masalah bahkan bisa merugikan jika tidak dikelola dan diperhatikan dengan baik (Anggraini, 2018). Pemanfaatan sumber daya mangrove, jika tidak disesuaikan dengan manfaat ekologis, akan terus mengancam ekosistem. Peningkatan jumlah penduduk dan pesatnya perkembangan kegiatan pesisir dengan berbagai kegunaan (perikanan, pelabuhan, pemukiman, dll), alih fungsi lahan, residu/zat-zat pencemar, mangrove yang mengalami kerusakan maupun kegiatan lain yang menungjang kondisi biologis ekosistem mangrove.

Bontang Mangrove Park adalah kawasan hutan mangrove di Taman Nasional Kutai di bawah administrasi Taman Nasional Kutai I kabupaten Sangatta yang terletak di Bontang yang beroperasi dengan luas \pm 294,78 ha. Kehadiran Bontang Mangrove Park bermanfaat dalam beberapa hal, antara lain lingkungan,

pariwisata dan ekonomi. Bontang Mangrove Park yang memberikan suasana santai untuk wisata hutan mangrove. Bontang Mangrove Park mewujudkan konsep konservasi, pendidikan dan rekreasi, hal ini menjadi sesuatu yang seharusnya dipertahankan keberadaannya dan berpotensi untuk dikembangkan agar sumber daya yang ada tetap terjaga dan selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung lokal maupun luar daerah. Dari hal tersebut, maka tujuan riset yang dilakukan adalah pengkajian terkait faktor-faktor yang mendorong (kekuatan dan peluang) dan menghambat (kelemahan dan ancaman) dalam pengelolaan ekowisata Bontang Mangrove Park untuk menentukan arah strategi pengelolaan kedepannya sehingga dapat memberi manfaat terhadap evaluasi pengelolaan ekowisata Bontang Mangrove Park saat ini dan rencana strategi yang akan diterapkan untuk pengelolaan yang berkelanjutan dan mempertahankan keberadaannya. Tistama, 2017; Malau dan Utomo, 2018).

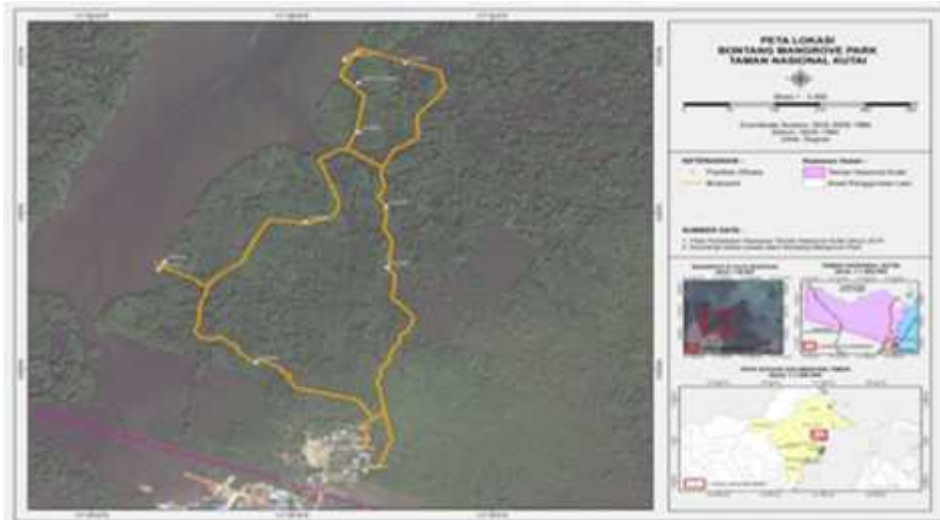
Memperhatikan dampak lingkungan yang begitu besar dari kegiatan operasi penambangan batubara, maka rehabilitasi lahan dalam upaya pemulihan struktur dan fungsi ekosistem lahan pasca penambangan batubara sangat penting dan harus segera dilakukan. Penilaian keberhasilan rehabilitasi dan potensi keterpulihan ekosistem dilakukan berdasarkan amanat Permenhut No. P.60/Menhut-II/2009 tentang Pedoman Penilaian Reklamasi Hutan dan instrumen lain yang tersedia (Ardianto & Ishak, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keberhasilan rehabilitasi dan potensi serta status keterpulihan ekosistem hutan pasca kegiatan penambangan batubara. Hasil dan manfaat yang diharapkan adalah tersedianya hasil analisis tingkat/harkat keberhasilan rehabilitasi lahan dan potensi keterpulihan ekosistem hutan pasca tambang batubara guna mendukung pengembangan instrumen kebijakan dan petunjuk teknis terkait penggunaan kawasan hutan untuk kegiatan penambangan batubara.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Bontang Mangrove Park, Bontang Baru, Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur, dengan luasan \pm 294,78 Ha menjadi alasan dilakukan penelitian ini dengan Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Peta Bontang Mangrove Park

Prosedur Penelitian

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Informan dipilih dengan menggunakan metode accidental sampling, alasan peneliti menggunakan metode ini karena tidak mengetahui jumlah populasi yang sebenarnya, metode pengumpulan data menggunakan metode random sampling yaitu sampel ditempatkan secara acak. Ini berarti sesuai dengan peneliti atau dibuat dengan cara tertentu dan dianggap cocok untuk sumber datanya. Situasi, masalah komunikasi, dll. Sampel yang diambil adalah 30 informan kasus (Pengunjung dan masyarakat sekitar ekowisata) dan 4 informan kunci (pengelola dan tokoh masyarakat). Setelah pengambilan dan pengolahan data di lapangan, selanjutnya dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk berdiskusi dan memfinalisasi data yang telah didapatkan di lapangan dengan beberapa perwakilan dari informan yang telah diwawancarai sebelumnya.

Analisis Data

Metode analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini, analisis SWOT adalah identifikasi sistematis berbagai faktor untuk merumuskan strategi bisnis dengan menganalisis faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman saat ini. Analisis ini dapat dianalisis dalam dua aspek lingkungan, yaitu lingkungan internal dan eksternal (Rangkuti, 2019). Analisis SWOT berfungsi untuk mengidentifikasi secara sistematis beberapa faktor untuk merumuskan strategi peningkatan ekowisata di Taman Mangrove Bontang. Rangkuti (2017) menyatakan bahwa dengan meminimalkan ancaman dan

kelemahan serta memaksimalkan peluang dan kekuatan. Analisis SWOT dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap dimana data faktor internal dan eksternal ekowisata Taman Mangrove Bontang dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi, setelah itu data faktor internal dan eksternal dikumpulkan dan dimasukkan dalam evaluasi matriks faktor internal dimasukkan dan faktor eksternal Ekowisata Mangrove Bontang untuk menganalisa data yang telah didapatkan di lapangan. Selanjutnya dilakukan focus group discussion (FGD) dengan untuk menginvestigasi masalah-masalah spesifik yang terkait dengan isu-isu yang dibahas. Teknik ini digunakan untuk menghindari salah tafsir terhadap masalah yang dicari oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian Bisjoe (2018) yang menyatakan bahwa metode FGD dapat memberikan data yang lebih mendalam, informatif dan bernilai, sehingga dari segi praktis model tersebut hemat biaya dan dapat mengumpulkan lebih banyak data dalam waktu yang lebih singkat. FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian dan kesimpulan akhir berupa pembobotan nilai dan skor, setelah mendapatkan bobot, laporan dan skor, Anda akan tahu di mana tahap perkembangan BMP, baik di kuadran 1, 2, 3 atau 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata menjadi fokus pokok dalam pengelolaan sumber daya alam (Suryajaya & Adikampana, 2019) dan merupakan awalan dari kegiatan wisata konvensional (Aliman, 2017). Agar keberadaanya tetap terjaga, maka pengelolaan ekowisata harus dijaga dan diatur

secara seksama agar tetap terjaga keberadaan dari sumber daya alam yang ada (Suryajaya & Adikampana, 2019). Ekowisata Bontang Mangrove Park mengusung konsep konservasi, edukasi, dan rekreasi. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Jamil dan Waluya (2016) yang menyatakan bahwa nature, education dan sustainable menjadi ciri dan elemen dari adanya ekowisata. Oleh karena itu sumber daya alam yang ada seharusnya dipertahankan keberadaannya dan berpotensi untuk dikembangkan agar sumber daya yang ada tetap terjaga dan selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung lokal maupun luar daerah, upaya untuk dapat mengoptimalkan sumber daya mangrove dan lingkungan pesisir pada daerah tersebut perlu dilakukan salah satunya adalah mengidentifikasi faktor eksternal (ancaman dan peluang) dan internal (kelemahan dan kekuatan) dalam pengelolaannya saat ini

untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata Bontang Mangrove Park kedepannya. Faktor internal dan eksternal didapatkan dari identifikasi dan observasi peneliti terhadap objek penelitian, faktor-faktor tersebut akan digunakan sebagai dasar kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk menentukan bobot, rating, skor dan skala masing-masing faktor. Pembobotan dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi faktor-faktor strategis, tujuan mengetahui nilai rating adalah untuk memberikan ukuran berdasarkan dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap pengembangan ekowisata di Bontang Mangrove Park. Dari segi skala, digunakan untuk menentukan jumlah total yang menunjukkan bagaimana objek wisata di Bontang Mangrove Park merespon faktor-faktor strategisnya. Berikut data faktor-faktor strategis internal Ekowisata Bontang Mangrove Park disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor strategis internal ekowisata Bontang Mangrove Park.

No	Faktor Internal	Nilai	Rating	Skor
A	KEKUATAN (S)			
1	Memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, panorama yang sejuk, indah dan masih asli	0,22	4,53	0,98
2	Menjadi salah satu objek wisata dengan mengusung konsep konservasi, edukasi, dan rekreasi	0,17	4,40	0,77
3	Harga tiket masuk yang terjangkau	0,17	4,30	0,75
4	Perawatan sarana dan prasarana ekowisata yang optimal	0,22	4,00	0,87
5	Aksesibilitas tempat wisata yang mudah dijangkau	0,22	4,47	0,97
	Jumlah	1		4,34
B	KELEMAHAN (W)			
1	Program pengembangan objek yang sederhana	0,15	2,10	0,32
2	Pemasaran dan promosi ekowisata yang belum optimal	0,23	2,53	0,58
3	Kurangnya fasilitas penunjang ekowisata untuk pengunjung	0,15	2,97	0,46
4	Keterbatasan sumberdaya manusia pengelolaan ekowisata	0,15	2,43	0,37
5	Pelayanan petugas ekowisata terhadap pengunjung kurang optimal	0,31	3,07	0,94
	Jumlah	1		2,68
	Total skor sub faktor S-W			1,66

Dalam pengelolaan ekowisata Bontang Mangrove Park, selain faktor strategis internal juga terdapat faktor strategis eksternal, keberadaan ekowisata Bontang Mangrove Park juga dapat menjadi sebuah peluang dan ancaman

bagi pengelolaan ekowisata Bontang Mangrove Park kedepannya, berikut adalah faktor Strategis Eksternal Ekowisata Bontang Mangrove Park pada tabel berikut.

Tabel 2. Faktor strategis eksternal ekowisata Bontang Mangrove Park

No.	Faktor Internal	Nilai	Rating	Skor
A	PELUANG (O)			
1	Dapat menciptakan kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar	0,19	4,33	0,82

No.	Faktor Internal	Nilai	Rating	Skor
A PELUANG (O)				
2	Adanya peraturan dan perundangan yang mendukung ekowisata	0,24	4,43	1,05
3	Kebutuhan akan ekowisata dari berbagai elemen cukup tinggi	0,19	3,83	0,73
4	Adanya dukungan dari beberapa perusahaan di sekitar kawasan ekowisata	0,19	4,37	0,83
5	Terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar ekowisata	0,19	4,03	0,77
	Jumlah	1		4,21
B ANCAMAN (T)				
1	Kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	0,11	1,47	0,16
2	Adanya isu hewan buas yang berada di areal ekowisata	0,22	1,93	0,43
3	Persaingan dengan objek wisata lainnya	0,22	2,73	0,61
4	Masih rendahnya kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya sebuah objek wisata	0,22	2,60	0,58
5	Adanya ancaman pencemaran air yang menyebabkan rusaknya ekosistem mangrove	0,22	3,07	0,68
	Jumlah	1		2,46
	Total skor sub faktor S-W			1,75

Tabel penilaian menunjukkan faktor strategis internal dan eksternal di ekowisata Bontang Mangrove Park. Faktor peluang yang berupa pelibatan masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan adanya kegiatan ekowisata. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ziku (2015) bahwa partisipasi dan pelibatan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan tersebut. Nilai total faktor kekuatan dan kelemahan menunjukkan bagaimana ekowisata Bontang Mangrove Park bereaksi terhadap faktor-faktor strategisnya, data yang didapatkan melalui

wawancara dan kuesioner yang diajukan kepada setiap informan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan *snowball sampling*. Strategi dasar yang dapat direncanakan kedepannya adalah mengembangkan kekuatan internal sebagai ciri khas, dan memanfaatkan segala peluang dengan sebaik-baiknya, mengatasi serta meminimalisir kelemahan yang ada dan mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman. Berikut Tabel 3 menyajikan rekapitulasi nilai total faktor strategis internal dan eksternal.

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Analisis SWOT

No.	Uraian	Nilai
A		
1	Faktor Internal	
2	Kekuatan	4,34
2	Kelemahan	2,68
B		
Faktor Eksternal		
1	Peluang	4,21
2	Ancaman	2,46

Pada tabel di atas nilai kekuatan dari faktor internal memiliki skor yang lebih tinggi dari variabel lainnya, ini menunjukkan bahwa ekowisata Bontang Mangrove Park saat ini memiliki keadaan internal yang baik dan dapat dipertahankan kedepannya. Selain itu peluang dari faktor eksternal juga memiliki nilai skor yang tinggi, hal ini menandakan bahwa objek ekowisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan kedepannya. Meskipun

demikian, Bontang Mangrove Park harus mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan memaksimalkan kekuatannya dengan nilai sebagai berikut :

$$\text{Faktor Internal} = \text{Kekuatan} + (-\text{Kelemahan}) : \\ 4,34 - 2,68 = 1,66$$

$$\text{Faktor Eksternal} = \text{Peluang} + (-\text{Ancaman}) : \\ 4,21 - 2,46 = 1,75$$

Bila digambarkan dalam sebuah kuadran analisis SWOT, maka ekowisata Bontang Mangrove Park berada pada kuadran I, berikut disajikan pada gambar berikut :

Hasil analisis SWOT untuk ekowisata Bontang Mangrove Park berada pada posisi Kuadran I dengan skor faktor internal (kelemahan dan kekuatan) sebesar 1,66. Skor faktor eksternal (ancaman dan peluang) sebesar 1,75, hasil tersebut menetapkan arah strategi objek ekowisata Bontang Mangrove Park terletak pada kuadran I yang berarti situasi yang sangat menguntungkan bagi ekowisata Bontang Mangrove Park karena memiliki peluang dan kekuatan dengan skor yang tinggi sehingga harus memanfaatkan peluang yang dimiliki dengan memaksimalkan kekuatan yang ada. Oleh karena itu jika dibandingkan dengan penelitian (Sutara,

2018), pemandian Aek Manik berada di Kuadran II analisis SWOT. Dengan demikian, faktor ini menunjukkan bahwa pemandian Aek Manik berada dalam situasi dan posisi untuk menghadapi ancaman, namun tetap memiliki kekuatan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2021) tentang peningkatan ekowisata di Malatisuka. Menurut penelitian terbaru, kemunculan ekowisata di Malatisuka adalah sekunder, artinya meskipun menghadapi banyak ancaman eksternal, ada juga kelemahan internal, namun ekowisata Malatisuka tetap memiliki kelebihan menjadi nilai tambah yang menjadi daya saing antar destinasi wisata khususnya ekowisata dan mempromosikan kreasi lainnya. Berdasarkan data tersebut, posisi ekowisata Bontang Mangrove Park berada pada



Gambar 2. Penetapan Kuadran Analisis SWOT Obyek Ekowisata Bontang Mangrove Park

Pada hasil kuadran yang dicapai, keadaan ekowisata Bontang Mangrove Park sangat menguntungkan, karena memiliki keuntungan dan peluang dengan skor yang tinggi, yang berarti bahwa ekowisata Bontang Mangrove Park saat ini harus dapat melihat peluang dan memaksimalkan kekuatan yang ada. Berdasarkan faktor internal yang didapatkan, nilai tertinggi adalah ekowisata Bontang Mangrove Park memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, panorama yang sejuk, keindahan dan alam yang masih alami, dan kelemahan dengan nilai tertinggi adalah pelayanan pengelola ekowisata kepada pengunjung belum optimal, untuk faktor eksternal. peluang tertinggi yaitu memiliki peraturan dan perundangan yang mendukung ekowisata, sedangkan mangrove di Kormun Wasidori Arfai pendorong internal maupun

eksternal yang mendapat skor tertinggi yaitu memiliki daya tarik wisata, menciptakan lapangan kerja di sekitar wisata dan menjaga hutan yang kompetitif (Riantoro & Aninam, 2021).

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan ekowisata Bontang Mangrove Park di masa mendatang, rekomendasi untuk mendukung strategi agresif yang didapatkan dari hasil penelitian dan kegiatan diskusi finalisasi FGD yaitu dengan cara bersinergi bersama mitra dan perusahaan sekitarnya untuk membangun, memelihara dan meningkatkan pengelolaan ekowisata Bontang Mangrove Park melalui kebijakan dan peraturan yang mendukung keberadaan ekowisata. Hal tersebut sejalan dengan Riantoro & Aninam (2021) bahwa ekowisata memerlukan adanya dukungan dari pemerintah dan *stakeholder* terkait. Hal ini harus

dilakukan, karena ekowisata Bontang Mangrove Park memiliki keunggulan, terutama dalam hal potensi keanekaragaman hayati yang tinggi, ekosistem yang masih terjaga dan panorama alami serta penambahan sumber daya manusia yang mengelola ekowisata tersebut harus dilakukan agar pelayanan yang diberikan kepada pengunjung dapat terlaksana lebih optimal, selain itu ancaman pencemaran air yang dapat merusak lingkungan dan ekosistem mangrove dapat diminimalisir melalui edukasi, aturan dan pedoman bagi pengunjung maupun perusahaan sekitar untuk melindungi lingkungan ekowisata Bontang Mangrove Park.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa 1) faktor internal Ekowisata Bontang Mangrove Park yang memiliki skor tertinggi dengan nilai 0,98 yaitu memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, panorama yang sejuk, indah dan masih asli, sedangkan skor tertinggi pada faktor eksternal yaitu adanya peraturan dan perundangan yang mendukung ekowisata dengan nilai 1,05, 2) objek ekowisata Bontang Mangrove Park berada pada posisi kuadran I dengan total nilai (1,66 dan 1,75) yang dimana situasi ini menjadi sesuatu yang sangat menguntungkan bagi peningkatan ekowisata ekowisata Bontang Mangrove Park kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para pengelola Ekowisata Bontang Mangrove Park dan Fakultas Kehutanan atas beasiswa stimulan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini serta para pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman M. 2017. Pemanfaatan media sosial dalam ekowisata air terjun di Sumatera Barat (sebuah tinjauan teoritis). *Jurnal Spasial*, 4(2): 46-55.
- Bisjoe A. 2018. Menjaring data dan informasi penelitian melalui FGD (focus group discussion): belajar dari praktik lapang. *Info Teknis Eboni*, 15(1), 17-27.
- Hanum F, Reiza D, Dadang S, Budi M. 2021. Strategi pengembangan potensi ekowisata di desa malatisuka. *Jurnal Master Pariwisata*, 8 (1):22-45.
- Jamil RS, Waluya B. 2016. Pengaruh elemen ekowisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir. H.

- Djuanda. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(1): 88-92
- Kristiana, Yustisia. 2020. Buku ajar studi ekowisata. Penerbit Dipublish. Yogyakarta
- Ningsih, Wida. 2019. Strategi pengelolaan kebun raya balikpapan (krb) sebagai kawasan ekowisata. Universitas Mulawarman. Balikpapan.
- Rangkuti F. 2019. Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riantoro D, Aninam J. 2021. Analisis SWOT untuk strategi pengembangan objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai manokwari. *Lensa Ekonomi*, 15 (1): 151-172.
- Seifi F, Ghobadi GB. 2017. The role of ecotourism potentials in ecological and environmental sustainable development of miankaleh protected region. *Journal of Geology*, 7, 478-487.
- Suryajaya, Mahendra IPA, Adikampana, Made. 2019. Dampak ekonomi ekowisata air terjun suranadi terhadap masyarakat lokal di Jatiluwih. *Jurnal Destina Pariwisata*, 7 (2): 315-325.
- Sutara DA. 2018. Potensi ekowisata pemandian aek manik di kecamatan sidak manik kabupaten simalungun. medan. Universitas Sumatera Utara.
- Zilfana. 2021. Analisis strategi SWOT dalam pengembangan potensi ekowisata di Kalimantan Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2):11-20.
- Ziku RM. 2015. Partisipasi Masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. *Jurnal Master Pariwisata*, 2(1): 1-21.